

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Audit Sistem Informasi

## Studi Kasus pada Sub Direktorat Teknologi Kantor Pusat PT POS INDONESIA (PERSERO)

Agung Adiono  
Anggitya Hana Pratiwi  
Politeknik Pos Indonesia

### Abstrak

*Auditor internal organisasi memegang peran penting dalam mengevaluasi dan mengendalikan perencanaan maupun pelaksanaan penerapan teknologi informasi. Dengan adanya audit sistem informasi maka dapat diperoleh gambaran apakah penerapannya sudah mencapai tujuan dan mencapai efektifitasnya. Audit sistem informasi tidak hanya menguji dari sisi biaya atas investasi di bidang tersebut tapi juga menguji apakah pemanfaatannya sudah memenuhi standar-standar yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi pada Sub Direktorat Teknologi PT Pos Indonesia (Persero). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi PT Pos Indonesia (Persero). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif deskriptif, dengan pendekatan metode studi kasus. Data primer diperoleh dari kuesioner dengan sampel sebanyak 25 responden. Metode analisis data menggunakan perhitungan Korelasi Berganda, Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F untuk melakukan pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 16.00. Hasil penelitian menunjukkan korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,647 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kerugian akibat kesalahan proses perhitungan ( $X_1$ ), penyalahgunaan komputer ( $X_2$ ), tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer ( $X_3$ ) terhadap audit sistem informasi ( $Y$ ). Adapun koefisien regresi variabel ( $X_1$ ) sebesar 0,492; koefisien regresi untuk variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,488; dan koefisien regresi variabel ( $X_3$ ) sebesar -0,189. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 41,9% terhadap audit sistem informasi. Adapun uji t dan uji F dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh hasil pengujian nilai  $F_h$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $5,048 > 3,467$ ). Dapat disimpulkan bahwa faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan dan faktor penyalahgunaan komputer secara parsial berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi PT Pos Indonesia (Persero), tetapi untuk faktor tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer secara parsial tidak menjadi pengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi PT Pos Indonesia (Persero). Sedangkan secara simultan/bersama-sama ketiga faktor tersebut, yaitu: kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer menjadi pengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi PT Pos Indonesia (Persero).*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan peradaban manusia dewasa ini, seiring dengan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi yang mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif). Perkembangan cara penyampaian informasi yang dikenal dengan istilah teknologi informasi atau sistem informasi dapat dikatakan telah merasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat dalam kehidupan, karena dengan dukungannya membuat instansi dan individu dalam dunia bisnis merasa memiliki keunggulan daya saing luar biasa khususnya dalam mengaudit sistem informasi akuntansi yang berbasis pada komputerisasi guna membantu meningkatkan penyediaan informasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi maka berkembang pulalah suatu keahlian dalam profesi auditor, yaitu auditor sistem informasi. Hal ini didasari bahwa semakin banyak transaksi keuangan yang berjalan dalam sebuah sistem komputer. Maka dari itu perlu dibangun sebuah kontrol yang mengatur agar proses komputasi berjalan menjadi baik. Namun ironisnya, pada kondisi di lapangan tidak banyak para auditor yang bisa memanfaatkan akses dari peranan teknologi informasi dalam mengaudit sistem informasi yang berbasis pada komputerisasi akuntansi baik pada saat *input*, proses sampai dengan *output* mengingat *brainware* di bidang auditor yang mengenal teknologi informasi masih relatif sedikit karena walaupun teknologi

informasi sudah umum dalam dunia bisnis, tetapi tidaklah banyak yang sesuai dapat menjawab standar keilmuan, misalnya dalam memenuhi kebutuhan audit sistem informasi komputerisasi akuntansi dimana peluang ini masih jarang dilirik oleh para *brainware* dalam mengaplikasikan kemampuannya yang benar-benar memahami ilmu ekonomi dan akuntansi yang juga diberikan keahlian dalam bidang pemrograman komputer sehingga walaupun ada, harga *software* aplikasi yang digunakan untuk mengaudit tersebut masih relatif tinggi.

Audit pada dasarnya adalah proses sistematis dan objektif dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tindakan ekonomi guna memberikan asersi dan menilai seberapa jauh tindakan ekonomi sudah sesuai dengan kriteria berlaku dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait. Secara umum dikenal tiga jenis audit, yaitu : audit keuangan, audit operasional dan audit sistem informasi (teknologi informasi). Audit sistem informasi dapat diartikan sebagai penilaian atau pengujian kontrol dalam sistem informasi atau infrastruktur teknologi informasi (Kanto Santoso Setiawan dan Tumbur Pasaribu, 2003). Audit sistem informasi relatif baru ditemukan dibanding audit keuangan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi untuk mendukung aktifitas bisnis. Saat ini auditor sistem informasi umumnya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar yang sebagian besar transaksinya berjalan secara otomatis, seperti yang dilakukan oleh Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero). Berdasarkan latar belakang di atas terlihat bahwa auditor internal organisasi memegang

peran penting dalam mengevaluasi dan mengendalikan perencanaan maupun pelaksanaan penerapan teknologi informasi. Dengan adanya audit sistem informasi maka dapat diperoleh gambaran apakah penerapannya sudah mencapai tujuan dan mencapai efektifitasnya. Audit sistem informasi tidak hanya menguji dari sisi biaya atas investasi di bidang tersebut tapi juga menguji apakah pemanfaatannya sudah memenuhi standar-standar yang memadai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Audit Sistem Informasi Pada Sub Direktorat Teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero)”***.

#### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero)?
2. Bagaimana faktor penyalahgunaan komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero)?
3. Bagaimana faktor tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero)?
4. Bagaimana ketiga faktor yaitu: kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer berpengaruh secara simultan/secara bersama-sama terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi PT Pos Indonesia (Persero)?

#### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga kerugian akibat kesalahan proses perhitungan menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero).
- 2) Diduga penyalahgunaan komputer menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero).
- 3) Diduga tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero).
- 4) Diduga ketiga faktor yaitu: kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer berpengaruh secara bersama-sama terhadap pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat

teknologi PT Pos Indonesia (Persero).

## Definisi Konsep dan Definisi Operasional

### Definisi Konsep

Pada laporan Tugas Akhir ini, definisi konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengertian *Auditing*

*Auditing* adalah “suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Konrath, 2002:5).

*Auditing* adalah “suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut” (Sukrisno Agoes, 2004:3).

#### 2) Pengertian Audit Sistem Informasi

“Audit sistem informasi merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer yang digunakan telah dapat melindungi aset milik organisasi, mampu menjaga integritas data, dapat membantu pencapaian tujuan organisasi secara efektif, serta menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien” (Adhi Sulistyono Hadi, 2007).

## Landasan Teori

### Audit

Menurut Thompson (2001:42) “*Auditing* adalah satu bentuk pegujian independen yang dilakukan oleh seorang ahli-auditor yang menunjukkan pendapatnya tentang kejujuran (*fairness*) sebuah laporan keuangan”.

### Sistem

Menurut Kamus Standar Akuntansi, Ardiyos (2006:543), menyatakan bahwa “sistem merupakan seperangkat komponen-komponen atau unsur-unsur yang dijalin untuk memperoleh/mencapai sesuatu atau berbagai tujuan”.

### Informasi

La Midjan dan Azhar Susanto (2001:28), “informasi diartikan sebagai keluaran (*output*) dari suatu pengolahan data (sistem informasi) yang telah terorganisir dan berguna bagi orang yang menerima”.

### Sistem Informasi

Menurut James A. Hall (2007:9), “sistem informasi merupakan “serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna”.

### Audit Sistem Informasi

Menurut Weber (2000:10) mengemukakan bahwa :

Audit sistem informasi merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer yang digunakan telah dapat melindungi aset milik organisasi, mampu menjaga



integritas data, dapat membantu pencapaian tujuan organisasi secara efektif, serta menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien.

## Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah asosiatif deskriptif dengan pendekatan metode studi kasus. Menurut Nazir (2005:27), "Studi kasus dan Lapangan (*Case and Field Study*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan". Sedangkan penelitian asosiatif deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Tujuan penelitian adalah menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil.

### Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada 25 pegawai di sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero), selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa pegawai di sub direktorat teknologi PT Pos Indonesia (Persero).

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka

data harus dikumpulkan dengan cara atau proses yang benar. Dalam pengumpulan data untuk bahan penelitian, terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan, penelitian kepustakaan dan pengumpulan dokumen. Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap perusahaan, dilakukan dengan melalui kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Studi kepustakaan yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencari dan mempelajari bahan-bahan yang memiliki relevansi dengan masalah auditing. Sedangkan pengumpulan dokumen yang penulis lakukan adalah dengan mencari dan memperoleh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dokumen tersebut yaitu daftar temuan sementara audit sistem pengendalian internal pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero).

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:62) mengatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai/ auditor internal di sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) yang berjumlah 34 orang. Menurut Sugiyono (2009:62) bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi". Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Dengan menggunakan rumus pengambilan sampel tersebut, maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 pegawai di sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero).

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa instrumen kuesioner dan analisis kuantitatif berupa perhitungan tabulasi hasil kuesioner. Sesuai dengan variabel independen dan dependen yang diambil oleh penulis, maka penulis menggunakan analisis korelasi *rank spearman* berganda yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel kerugian akibat kesalahan perhitungan ( $X_1$ ), variabel penyalahgunaan komputer ( $X_2$ ), dan variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer ( $X_3$ ) terhadap variabel audit sistem informasi (Y). Analisis regresi berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari setiap perubahan variabel dependen, dengan kata lain digunakan untuk menaksir variabel dependen (Y) setiap ada perubahan variabel independen (X) sehingga regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Analisis determinasi digunakan untuk melihat derajat ketergantungan atau determinasi antara variabel kerugian

akibat kesalahan perhitungan ( $X_1$ ), variabel penyalahgunaan komputer ( $X_2$ ), dan variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer ( $X_3$ ) terhadap variabel audit sistem informasi (Y). Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t dan uji F. Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk melakukan pengujian apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan Uji F digunakan dalam pengujian signifikansi terhadap korelasi ganda dimana dua atau lebih variabel independen berhubungan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows* untuk mengolah data statistik dalam laporan ini, didapat nilai korelasi sebesar 0,647, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat karena nilai 0,647 terletak pada *range* 0,60-0,799. Berarti antara faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer memiliki hubungan yang kuat terhadap audit sistem informasi pada PT Pos Indonesia (Persero).

Perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* didapat persamaan regresi yaitu:  $Y = -4,885 + 0,492 X_1 + 0,488 X_2 - 0,189 X_3$ . Berdasarkan persamaan tersebut bahwa diketahui koefisien variabel faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan ( $X_1$ ) sebesar 0,492; dapat diartikan jika variabel

independen lain nilainya tetap dan tingkat variabel  $X_1$  mengalami kenaikan dengan nilai 1, maka nilai variabel audit sistem informasi (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,492 atau sebesar 49,2%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan dengan pentingnya audit sistem informasi, hal ini berarti semakin tinggi faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan maka audit sistem informasi akan semakin penting dilakukan. Koefisien regresi variabel faktor penyalahgunaan komputer ( $X_2$ ) sebesar 0,488; dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat variabel  $X_2$  mengalami kenaikan dengan nilai 1, maka nilai variabel audit sistem informasi (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,488 atau sebesar 48,8%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor penyalahgunaan komputer dengan pentingnya audit sistem informasi, hal ini berarti semakin tinggi faktor penyalahgunaan komputer maka audit sistem informasi akan semakin penting dilakukan. Sedangkan untuk koefisien regresi variabel faktor tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer ( $X_3$ ) sebesar -0,189; dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat variabel  $X_3$  mengalami penurunan dengan nilai 1, maka nilai variabel audit sistem informasi (Y) mengalami penurunan sebesar -0,189 atau sebesar -18,9%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan antara faktor tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer dengan pentingnya audit sistem informasi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis

determinasi (KD) nilai determinasi faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer menunjukkan angka 0,419 atau sebesar 41,9%. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,419 atau sebesar 41,9% menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain sebesar 58,1% yang mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti faktor kerugian akibat kehilangan data, faktor kesalahan dalam pengambilan keputusan dan faktor risiko kebocoran data.

Uji *t* dan uji *F* digunakan untuk membuktikan hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Pengujian nilai *t* yang didapat adalah  $t_{hitung}$  untuk variabel kerugian akibat kesalahan proses perhitungan adalah sebesar 2,716 dengan derajat kebebasan sebesar 21 ( $n-k-1$  yaitu  $25-3-1$ ), dengan pengujian dua pihak dimana tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,080. Sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,716 > 2,080$ ). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka untuk variabel kerugian akibat kesalahan proses perhitungan berada di daerah penolakan  $H_0$  atau di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga secara parsial kerugian akibat kesalahan proses perhitungan menjadi faktor yang mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero). Untuk pengujian nilai *t* variabel penyalahgunaan komputer ( $X_2$ ) didapat  $t_{hitung}$  sebesar 3,075; sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,075 > 2,080$ ). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga secara parsial penyalahgunaan komputer menjadi

faktor yang paling dominan diantara kedua faktor lainnya yang mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero). Selanjutnya untuk pengujian nilai  $t$  variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer ( $X_2$ ) didapat  $t_{hitung}$  sebesar -1,069, ehingga  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (-1,069 < 2,080). Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka berada di daerah penolakan  $H_a$ , sehingga secara parsial tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi pada sub direktorat teknologi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero). Pengujian nilai  $F$  untuk seluruh variabel independen didapat nilai  $F_h$  sebesar 5,048 dengan derajat kebebasan pembilang sama dengan nilai 3 dan derajat kebebasan penyebut 21 ( $n-k-1$  yaitu  $25-3-1$ ) dimana tingkat signifikan 5%, maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,467. Sehingga  $F_h$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $5,048 > 3,467$ ). Karena  $F_h > F_{tabel}$  maka berada di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga ketiga variabel independen, yaitu: faktor kerugian akibat kesalahan perhitungan, faktor penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputersecarabersama-samaberpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada Sub Direktorat Teknologi PT Pos Indonesia (Persero).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan dan faktor penyalahgunaan komputer secara parsial berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada Sub Direktorat Teknologi PT Pos Indonesia (Persero), tetapi untuk faktor

tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer secara parsial tidak menjadi pengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada Sub Direktorat Teknologi PT Pos Indonesia (Persero). Sedangkan secara simultan/bersama-sama ketiga faktor tersebut, yaitu: kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer menjadi pengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada Sub Direktorat Teknologi PT Pos Indonesia (Persero). Sedangkan untuk faktor yang paling dominan yang paling berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi yaitu faktor penyalahgunaan komputer, hal itu dibuktikan dengan korelasi berganda yang menyatakan sedang yaitu sebesar 0,419. Penyebab faktor ini menjadi faktor paling dominan karena di bagian sub direktorat teknologi masih terdapat pihak-pihak yang kurang bertanggungjawab dalam menggunakan komputer, misalnya dengan *hacking* suatu program dan menggunakan komputer untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan perusahaan. Sehingga audit sistem informasi sangat penting dilakukan untuk memeriksa supaya pemanfaatannya sesuai dengan harapan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada Sub Direktorat Teknologi PT Pos Indonesia (Persero) dan pembahasan masalah pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kerugian akibat kesalahan



proses perhitungan secara parsial berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Penyebab faktor ini menjadi pengaruh terhadap audit sistem informasi karena Sub Direktorat Teknologi kerap kali melakukan kesalahan proses perhitungan yang dapat merugikan perusahaan yang disebabkan oleh masalah jaringan yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga audit sistem informasi penting dilakukan pada Sub Direktorat Teknologi ini.

2. Faktor penyalahgunaan komputer secara parsial berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Penyebab faktor ini menjadi pengaruh terhadap audit sistem informasi karena kurangnya pengendalian yang memadai terhadap pelaksanaan operasional di Data Center oleh Divisi Infratek sehingga mengakibatkan operasional perangkat teknologi informasi tidak termanfaatkan dan tidak terjaga keamanannya. Faktor ini menjadi faktor yang paling dominan diantara dua faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi.

3.

4. Faktor tingginya nilai investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Penyebab faktor ini tidak menjadi pengaruh terhadap audit sistem informasi karena PT Pos Indonesia (Persero) yang jarang melakukan investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Sehingga tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer tidak terlalu berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi pada PT Pos Indonesia (Persero).

5. Faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer secara simultan berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Hal itu dibuktikan pada saat pengujian  $F_{hitung}$  yang menyatakan lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,048 > 3,467$ ). Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut hanya berpengaruh sebesar 41,9% dan masih ada faktor-faktor lain sebesar 58,1% yang mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti faktor kerugian akibat kehilangan data, faktor kesalahan dalam pengambilan keputusan dan faktor risiko kebocoran data.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar diadakan penelitian lanjutan dengan responden yang lebih banyak dan lingkungannya lebih luas lagi, bukan hanya pada Sub Direktorat Teknologi saja agar hasilnya lebih baik dan akurat. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang lain, seperti: kerugian akibat kehilangan data, risiko kebocoran data, dan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Ardiyos. 2006. *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Bodnar H. George. & William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9*. Yogyakarta: Andi..

- Budi, Sasongko. 2009. *Journal of Accountancy*, (Online), (<http://www.theakuntan.com>, diakses 11 Juni 2011). Hadi, Adhi Sulistyono. 2007. Apa Pengertian Audit, (Online), (<http://apapengertianaudit.com>, diakses 11 Juni 2011).
- Hall, A. James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 2*. Yogyakarta: YKPN.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Midjan, La & Azhar, Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi 1. Edisi 8*. Jakarta: Lingga Jaya.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian Edisi Tiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Pusat Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix Indonesia.
- Romney B. Marshall. & Paul, John, Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1. Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Kanto, Setiawan dan Tumbur Pasaribu. 2003. *Bukti Audit dan Kertas Kerja Audit Laporan Keuangan*. Jakarta : Elekmedia Komputindo.
- Sugiyono. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsismi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriyadi. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi*. Jurnal: Majalah Ilmiah Unikom, Vol.6 halaman 35-50.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

- Sutabri, Tata. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, Josua. *Kajian Terhadap Aspek Psikologis Dalam Lingkungan Audit Sistem Informasi*. Jurnal: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Weber, Ron. 2000. *Information System Controls and Audit*. New Jersey: Prentice-Hall, inc.
- Widilestariningtyas, Ony dan Supriyati. 2005. *Modul Aplikasi Komputer Auditing Buku 1 (Teori dan Praktik)*. Bandung : Laboratorium Komputerisasi Akuntansi Terpadu UNIKOM.